

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

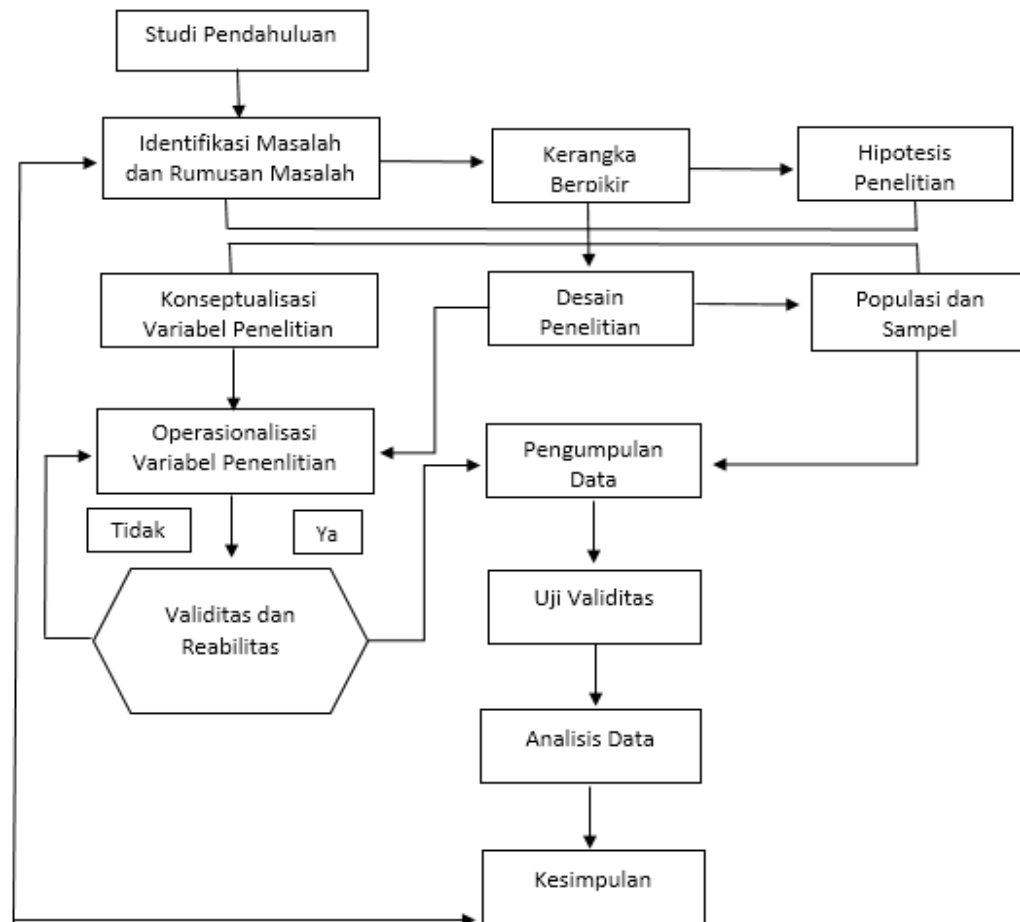
3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian digunakan sebagai pedoman atau prosedur yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan metode penelitian. Menurut Pabundu Tika (2015:12) desain penelitian merupakan suatu rencana tentang cara mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data secara sistematis dan terarah agar penelitian dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif sesuai dengan tujuan penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2018:37) menyatakan bahwa desain penelitian harus spesifik, jelas dan rinci, ditentukan secara mantap sejak awal, menjadi pegangan langkah demi langkah.

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode deskriptif diharapkan akan diperoleh data yang hasilnya akan diolah dan dianalisis serta ditarik sebuah kesimpulan-kesimpulan yang dibuat akan berlaku bagi seluruh populasi yang menjadi objek penelitian. Sedangkan Metode penelitian verifikatif adalah metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara setiap variabel independen dan dependen yang kemudian di uji menggunakan analisis regresi linier berganda. Pendekatan kuantitatif tersebut digunakan untuk mengetahui hubungan diantara ketiga variabel dalam penelitian ini, variabel bebas (*variabel independent*) adalah Lingkungan Kerja dan Budaya Organisasi. Sedangkan variabel terikat (*variabel*

dependent) adalah Kinerja.

Berikut ini adalah desain dalam penelitian yang dilakukan, yang akan menggambarkan alur atau tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian :

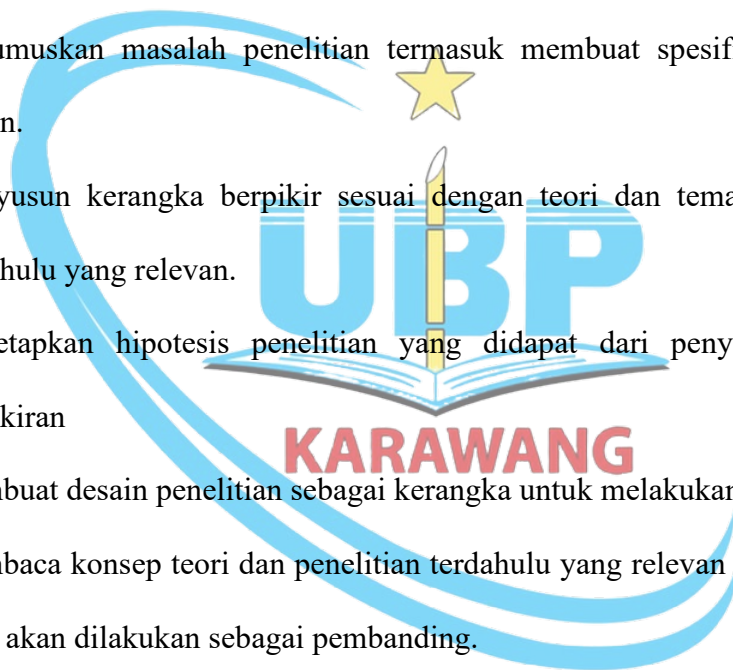


Sumber : Fadli , Uus MD (2022)

Gambar 3.1
Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan seluruh proses yang diperlakukan dalam pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini mencakup proses-proses sebagai berikut:

1. Melakukan studi pendahuluan sesuai dengan variabel yang akan diteliti.
2. Melakukan identifikasi masalah untuk mengumpulkan permasalahan data dan *pra-survey* yang selanjutnya dijadikan sebagi latar belakang.
3. Merumuskan masalah penelitian termasuk membuat spesifikasi dan tujuan-tujuan.
4. Menyusun kerangka berpikir sesuai dengan teori dan teman dari penelitian terdahulu yang relevan.
5. Menetapkan hipotesis penelitian yang didapat dari penyusunan kerangka pemikiran
6. Membuat desain penelitian sebagai kerangka untuk melakukan penelitian.
7. Membaca konsep teori dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai pembanding.
8. Menentukan populasi dan sampel yang akan digunakan sebagai responden dalam penelitian
9. Menyusun instrument penelitian, termasuk melakukan uji validitas dan reabilitas data
10. Melakukan pengumpulan data , uji normalitas untuk mengetahui normal/tidak.
11. Pembuktian hipotesis dan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah.
12. Kesimpulan disesuaikan dengan hasil analisis data.



3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat

Penelitian ini dilakukan di Kantor Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Karawang yang berlokasi di Jl. Jenderal Ahmad Yani Nomor 68, Nagasari, Kec.Karawang Barat, Kab.Karawang, Jawa Barat 41314.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang akan dilakukan dimulai di bulan Februari sampai dengan bulan September tahun 2022 untuk mendapatkan data yang dibutuhkan oleh penulis menentukan populasi pada Kantor Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Karawang. Berikut merupakan tabel waktu penelitian.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Penelitian								
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt
1.	Pengurusan Izin									
2.	Penulisan Proposal									
3.	Perbaikan Proposal									
4.	Seminar Proposal									
5.	Pengumpulan Data									
6.	Analisis Data									
7.	Penulisan Skripsi									
8.	Perbaikan Skripsi									
9.	Sidang Skripsi									

Sumber: Diolah oleh peneliti 2022

3.3 Definisi dan Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel penelitian menjelaskan tentang jenis variabel serta gambaran dari variabel yang diteliti berupa nama variabel, sub variabel, indikator

variabel, dan skala pengukuran yang digunakan peneliti.

3.3.1 Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2017:38) mengemukakan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini ada tiga variabel yang digunakan yaitu dua variabel independen dan satu variabel dependen. Berikut penjelasan mengenai variabel independen dan variabel dependen.

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017:39) mendefinisikan variabel *independen* adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen*.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (*independent variable*) adalah :

1. Lingkungan Kerja (X1)

Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja/pegawai yang dapat mempengaruhi kinerja pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya sehingga akan diperoleh hasil kerja yang maksimal, dimana dalam lingkungan kerja tersebut terdapat fasilitas kerja yang mendukung pegawai dalam penyelesaian tugas yang bebankan kepada

pegawai untuk meningkatkan kerja pegawai dalam suatu perusahaan atau organisasi.

Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar para pegawai pada Kantor Badan Pertanahan Karawang yang dapat mempengaruhi kinerja pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya sehingga akan diperoleh hasil kerja yang maksimal, dimana dalam lingkungan kerja tersebut terdapat fasilitas kerja yang mendukung pegawai dalam penyelesaian tugas yang bebakan kepada pegawai untuk meningkatkan kerja pegawai pada Kantor Badan Pertanahan Karawang.

2. Budaya Organisasi (X2)

Budaya organisasi adalah suatu sistem kesepakatan bersama dari nilai, norma maupun perilaku yang berlaku dalam suatu organisasi yang sifatnya mengikat dan membedakan antara suatu organisasi dengan organisasi yang lain.

Budaya organisasi merupakan suatu kekuatan sosial yang tidak tampak, yang dapat menggerakkan orang-orang dalam suatu organisasi untuk melakukan aktivitas kerja. Secara tidak langsung tiap-tiap orang di dalam organisasi mempelajari budaya yang berlaku dalam organisasinya. Budaya organisasi yang kuat mendukung tujuan-tujuan perusahaan, sebaliknya yang lemah atau negatif menghambat atau bertentangan dengan tujuan-tujuan perusahaan. Budaya organisasi yang benar-benar dikelola sebagai alat manajemen akan berpengaruh dan menjadi pendorong bagi

karyawan untuk berperilaku positif, dedikatif, dan produktif.

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Kinerja pegawai merupakan pencapaian hasil karyawan dalam suatu proses melaksanakan tugasnya dengan sesuai tanggung jawab yang diberikan. Dengan meningkatkan kinerja pegawai akan membawa dampak yang positif bagi perusahaan, sehingga karyawan memiliki tingkat kinerja yang baik dan optimal untuk membantu mewujudkan tujuan perusahaan.

Kinerja menjadi cerminan kemampuan dan ketrampilan seseorang dalam pekerjaan tertentu yang akan berdampak pada *reward* dari perusahaan/instansi. Kinerja pegawai sangatlah berpengaruh terhadap hasil yang dicapai oleh organisasi atau perusahaan. Suatu organisasi akan berhasil apabila kinerja pegawainya baik, itulah sebabnya mengapa suatu organisasi berupaya untuk meningkatkan kinerja pegawainya agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

3.3.2 Definisi Operasional

Penelitian ini terdiri dari 3 variabel yang akan diteliti, yaitu lingkungan kerja (X1) dan budaya organisasi (X2) sebagai variabel bebas, serta kinerja pegawai (Y) sebagai variabel terikat. Berikut ini tabel mengenai variabel, indikator variabel dan skala penelitian

Tabel 3.2
Operasional Variabel

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
1	Lingkungan Kerja (X1)	1. Lingkungan Kerja Fisik	a. Pencahayaan b. Sirkulasi ruang kerja c. Tata letak ruangan d. Dekorasi e. Kebisingan f. Fasilitas	Likert
		2. Lingkungan Kerja Non Fisik	a. Hubungan dengan pimpinan b. Hubungan sesama rekan kerja	Likert
2	Budaya Organisasi (X2)	1. Inovasi dan Pengambilan Risiko	a. Melakukan inovasi dan gagasan baru b. Kebebasan dalam bertindak	Likert
		2. Perhatian pada Hal Detail	a. Mensosialisasikan visi dan misi organisasi b. Menyampaikan tujuan perusahaan c. Menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan prosedur	Likert
		3. Orientasi pada Manfaat	a. Arahan yang jelas mengenai pekerjaan b. Fasilitas dalam menunjang penyelesaian pekerjaan	Likert
		4. Orientasi pada orang	a. Insentif pegawai b. Pekerjaan mencapai target	Likert
		5. Orientasi pada tim	a. Terjalin komunikasi dengan pimpinan b. Terjalin komunikasi dengan rekan kerja	Likert
		6. Agresivitas	a. Menyelesaikan pekerjaan secara agresif b. Menyelesaikan pekerjaan secara konfetik	Likert
		7. Stabilitas	a. Menjaga status quo b. Menjaga perkembangan perusahaan	Likert
3	Kinerja Pegawai (Y)	1. Hasil Kerja	a. Kuantitas hasil kerja b. Kualitas hasil kerja c. Efisiensi dalam melaksanakan tugas	Likert
		2. Perilaku kerja	a. Disiplin kerja b. Inisiatif c. Ketelitian	Likert
		3. Sifat Pribadi	a. Kepemimpinan b. Kejujuran c. Kreativitas	Likert

Sumber : Diolah oleh peneliti (2022)

3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan (jumlah keseluruhan) dari individu atau unit yang mempunyai karakteristik untuk diteliti (kualitas dan kriteria yang telah ditetapkan) terlebih dahulu oleh peneliti. Populasi dengan jumlah individu tertentu atau yang dapat diketahui dan dihitung jumlah secara pasti. (Raihan, 2017:85)

Menurut Sugiyono (2016:135) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi seluruh jumlah pegawai di Kantor Badan Pertanahan Nasional Karawang yang berjumlah 148 orang.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel menurut Sugiyono (2018:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang di ambil dalam melaksanakan suatu penelitian.

Penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampel acak sederhana atau *Simple Random Sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan cara acak tanpa membedakan karakter, seperti jenis kelamin, jabatan, golongan, tingkat Pendidikan dan lainnya. Untuk menentukan ukuran sampel penelitian, maka digunakan rumus Slovin, yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + (Ne^2)} = \frac{148}{1 + (148 \times 0,05^2)} = 108 \text{ orang}$$

Keterangan :

N = Ukuran Populasi

n = Ukuran Sampel

e = Tingkat Kesalahan 5%

Hasil dari perhitungan diatas, maka dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 108 responden.

3.4.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. (Sugiyono 2018:139).

Menurut Sugiyono (2017:81) penentuan jumlah dapat dilakukan dengan cara perhitungan statistik yaitu dengan menggunakan rumus Slovin. Rumus Slovin tersebut digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang telah diketahui jumlahnya.

Stratified random sampling adalah suatu teknik pengambilan sampel dengan memperhatikan suatu tingkatan (strata) pada elemen populasi. Elemen populasi dibagi menjadi beberapa tingkatan (stratifikasi) berdasarkan karakter yang melekat padanya. Dalam stratified random sampling elemen populasi dikelompokkan pada

tingkatan-tingkatan tertentu dengan tujuan pengambilan sampel akan merata pada seluruh tingkatan dan sampel mewakili karakter seluruh elemen populasi yang heterogen. Dalam penelitian ini menggunakan teknik slovin dengan metode *Stratified random sampling*.

3.5 Sumber Dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:193) yang dimaksud data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2017:193) yang dimaksud data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan riset atau penelitian. Data primer dapat berupa pendapat subjek riset (orang) baik secara individu maupun kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian, atau kegiatan, dan hasil pengujian. Manfaat utama dari data primer adalah bahwa unsur-unsur kebohongan tertutup terhadap fenomena.

Oleh karena itu, data primer lebih mencerminkan kebenaran yang dilihat. Untuk penelitian ini data primer didapatkan dengan cara membagikan kuesioner penelitian pada sampel peneliti atau responden penelitian yang sebelumnya sudah ditetapkan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip, baik yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Manfaat dari data sekunder adalah lebih meminimalkan biaya dan waktu, mengklasifikasikan permasalahan-permasalahan, menciptakan tolak ukur untuk mengevaluasi data primer, dan memenuhi kesenjangan-kesenjangan informasi. Untuk penelitian ini data sekunder peneliti didapatkan dari dua sumber yaitu studi kepustakaan dan dokumentasi.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016:193) dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dan studi pustaka. Teknik pengumpulan data dalam penelitian merupakan teknik atau cara yang digunakan

oleh peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara langsung, cara ini menuntut peneliti mengamati secara langsung terhadap objek penelitiannya, sehingga instrumen yang didapat dipakai berupa lembar pengamatan, panduan pengamatan dan lainnya. (Raihan, 2017:107)

Menurut Sugiyono (2018:196) teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, serta apabila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dengan mengunjungi atau meninjau Kantor Badan Pertanahan Karawang secara sistematis, untuk mendapatkan informasi sesuai dengan penelitian.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan data dengan komunikasi langsung atau tidak langsung oleh peneliti kepada responden dengan memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan waktu lainnya. (Raihan, 2017:106)

Menurut Sugiyono (2018:188) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara dilakukan kepada pegawai Kantor Badan Pertanahan Nasional Karawang.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan alat pengumpulan data dengan memberikan daftar

pertanyaan kepada orang yang akan memberikan tanggapan atau menjawab pertanyaan yang diberikan dalam penelitian orang tersebut disebut responden. (Raihan, 2017:104)

Menurut Sugiyono (2018:193) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan kepada responden yaitu pegawai Kantor Badan Pertanahan Nasional Karawang. Bentuk kuesioner yang dibuat merupakan kuesioner terstruktur, dimana pertanyaannya seputar lingkungan kerja dan budaya organisasi terhadap kinerja pegawai.

d. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan diperlukan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau permasalahan yang menjadi objek penelitian, adapun sumber dan literatur yang digunakan, sebagai berikut:

- a. Jurnal serta buku-buku sebagai data pendukung yang berhubungan dengan penelitian
- b. Mengakses internet untuk memeriksa data-data yang sesuai dengan sebjek penelitian, baik dalam bentuk jurnal, makalah, artikel maupun laporan.

3.5.3 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:92) bahwa instrument penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket.

Tabel 3.3
Instrumen Penelitian

No	Variabel	Dimensi	Indikator	No Item Instrumen
1.	Lingkungan Kerja (X1)	1. Lingkungan Kerja Fisik	a. Pencahayaan b. Sirkulasi ruang kerja c. Tata letak ruangan d. Dekorasi e. Kebisingan f. Fasilitas	1, 2 8, 4, 10 5 6 3
		2. Lingkungan Kerja Non Fisik	a. Hubungan dengan pimpinan b. Hubungan sesama rekan kerja	7 9
2.	Budaya Organisasi (X2)	1. Inovasi dan Pengambilan Risiko	a. Melakukan inovasi dan gagasan baru b. Kebebasan dalam bertindak	1
		2. Perhatian pada Hal Detail	a. Mensosialisasikan visi dan misi organisasi b. Menyampaikan tujuan perusahaan Menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan prosedur	2 9
		3. Orientasi pada Manfaat	a. Arahan yang jelas mengenai pekerjaan c. Fasilitas dalam menunjang penyelesaian pekerjaan	3 10
		4. Orientasi pada orang	a. Insentif pegawai d. Pekerjaan mencapai target	4
		5. Orientasi pada tim	a. Terjalin komunikasi dengan pimpinan b. Terjalin komunikasi dengan rekan kerja	5 6
		6. Agresivitas	a. Menyelesaikan pekerjaan secara agresif c. Menyelesaikan pekerjaan secara konfertif	7

Tabel 3.4
Instrumen Penelitian (Lanjutan)

No	Variabel	Dimensi	Indikator	No Item Instrumen
		7. Stabilitas	a. Menjaga status <i>quo</i> b. Menjaga perkembangan perusahaan	8
3.	Kinerja Pegawai (Y)	1. Hasil Kerja	a. Kuantitas hasil kerja b. Kualitas hasil kerja	1 2
		2. Efisiensi dalam melaksanakan tugas		3
		2. Perilaku kerja	a. Disiplin kerja b. Inisiatif	4 5
		3. Sifat Pribadi	3. Ketelitian a. Kepemimpinan b. Kejujuran 4 Kreativitas	6, 9 8 7 10

Sumber : Diolah Oleh Peneliti 2022.

3.5.4 Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan suatu acuan dalam pemakaian alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel melalui indikator-indikator yang ditetapkan, dengan menghasilkan data dalam angka (kuantitatif). (Raihan, 2017:116).

Pada penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan oleh peneliti adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur pendapat seseorang atau kelompok dalam suatu penelitian yang telah ditentukan variabelnya serta indikatornya. (Raihan, 2017:117)

Berikut merupakan tabel dari skala likert sebagai berikut :

Tabel 3.5
Skala Likert

No	Keterangan	Skor
1.	Sangat Baik (SB)	5
2.	Baik (B)	4
3.	Cukup Baik (CB)	3
4.	Tidak Baik (TB)	2
5.	Sangat Tidak Baik (STB)	1

Sumber: (Sugiyono, 2017:94)

3.6 Uji Keabsahan Data

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Sebuah instrumen atau kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada instrumen atau kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018:51).

Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Di dalam menentukan layak dan tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien determinasi pada taraf signifikansi 0,05 yang artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan tidak valid.

Pengujian validitas juga bisa menggunakan rumus dengan cara menghitung korelasi Product Moment (r). Rumus korelasi product moment (pearson) yang dilambangkan dengan r, dapat dituliskan sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2]} \sqrt{[n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r : Koefisien Korelasi

x : Skor Item

y : Skor Total Item

n : Jumlah Responden

Sumber : (Sugiyono, 2016:241)

KARAWANG

3.6.2 Uji Reabilitas

Menurut Ghazali (2018:45) reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran dari kuesioner dalam penggunaan yang berulang. Jawaban responden terhadap pertanyaan dikatakan reliabel jika masing-masing pertanyaan dijawab secara konsisten atau jawaban tidak boleh acak.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas ini adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai Cronbach's $\alpha > 0,60$ maka kuesioner dinyatakan reliabel atau konsisten.
2. Jika nilai Cronbach's $\alpha < 0,60$ maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

3.7 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:147) yang dimaksud teknik analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.7.1 Transformasi Data

Untuk dapat diolah menjadi analisis regresi, data ordinal yang biasanya didapat dengan menggunakan skala likert, dan lain-lain (skor kuisisioner), maka terlebih dahulu data ini harus ditransformasikan menjadi data interval salah satu cara yang dapat digunakan adalah *Method of Succesive Interval* (MSI). Sepintas memang terlihat sangat susah karena kita harus membuat frekuensi, kemudian menentukan proporsi, membuat proporsi kumulatif dan seterusnya. Untuk dapat diolah menjadi

analisis regresi, data ordinal yang biasanya didapat dengan menggunakan skala likert, dan lain-lain (skor kuesioner), maka terlebih dahulu data ini harus ditransformasikan menjadi data interval salah satu cara yang dapat digunakan adalah *Method of Succesive Interval* (MSI). Langkah-langkah *Method of Succesive Interval* (MSI) sebagai berikut :

1. Membuat frekuensi dari tiap butir jawaban pada masing-masing kategori pertanyaan.
2. Membuat proporsi dengan cara membagi frekuensi dari setiap butir jawaban dengan seluruh jumlah responden
3. Membuat proporsi kumulatif
4. Menentukan nilai z untuk setiap butir jawaban berdasarkan nilai frekuensi yang telah diperoleh dengan bantuan table z riil
5. Menghitung nilai skala, dengan rumus :

$$\text{Skala } (j) = \frac{Z_{\text{nil } (j-1)} - Z_{\text{nil } (j)}}{\text{Prop.kum } (j) - \text{Prop.kum } (j-1)}$$

6. Pernyataan Nilai Skala

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal. Pengujian ini juga menggunakan bantuan *software SPSS*. Model regresi yang

baik adalah memiliki distribusi data normal/mendekati normal. Salah satu cara untuk mengetahui normalitas adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal, dan *plotting* data akan dibandingkan dengan garis diagonal.

Selain itu, metode lain yang bisa digunakan untuk mendeteksi masalah normalitas yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov* yang digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi berdistribusi normal dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tersebut tidak berdistribusi normal

Apabila sebuah variabel memiliki sebaran data yang tidak berdistribusi secara normal, maka perlu dilakukan penyisihan data yang menyebabkan terjadinya ketidaknormalan data dan dalam pengujian ini menggunakan SPSS.

3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2016:103) uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (independen). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor).

- Jika $VIF \geq 10$, maka terjadi multikolinieritas
- Jika $VIF \leq 10$, maka tidak terjadi multikolinieritas

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas, yaitu variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dapat dilihat melalui pendekatan Glejser antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Uji Glejser dilakukan dengan menggunakan cara yaitu melakukan regresi antar variabel independen dan nilai residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.8 Rancangan Analisis

Menurut Sugiyono (2016:60) analisis data merupakan proses untuk mengelompokkan pengurutan data kedalam ketentuan-ketentuan yang ada untuk memperoleh hasil sesuai dengan data yang telah didapatkan. Peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis statistik yang memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), maximum, dan minimum.

Menurut Ghozali (2018:19) yang dimaksud statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, maksimum, minimum, standar deviasi. Sedangkan menurut Sugiyono (2018:147) analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan hasil survey yang mengacu pada hasil pengukuran antara lain menggunakan instrument dari skala likert , meliputi analisis rentang skala dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rentang Skala} = \frac{n(m-1)}{m}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

m = Skor Penilaian (1-5)

Skala terendah = Nilai terendah x Jumlah sampel

Skala tertinggi = Nilai tertinggi x Jumlah sampel

1. Rentang skala masing-masing indikator penelitian.

Rentang skala masing-masing indikator penelitian adalah sebagai berikut.

$$\text{Skala terendah} = 1 \times 108 = 108$$

$$\text{Skala tertinggi} = 5 \times 108 = 540$$

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

$$RS = \frac{108(5-1)}{5} = 86,4.$$

Selisih rentang skalanya sebesar 86,4.

Tabel 3.6
Rentang Skala Indikator Penelitian

Skor	Tanggapan	Skor Tanggapan	Kategori Rentang Skala
1	STB	108 – 194,4	Sangat Tidak Baik
2	TB	194,4 – 280,8	Tidak Baik
3	CB	280,8 – 367,2	Cukup Baik
4	B	367,2 – 453,6	Baik
5	SB	453,6 – 540	Sangat Baik

Sumber : Diolah Peneliti, 2022.

2. Rentang skala masing-masing variabel penelitian

Rentang skala masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut.

$$\text{Skala terendah} = 1 \times 108 \times 10 = 1080$$

$$\text{Skala tertinggi} = 5 \times 108 \times 10 = 5400$$

Selisih rentang skalanya adalah $86,4 \times 10 = 864$

Tabel 3.7
Rentang Skala Variabel Penelitian

Skor	Tanggapan	Skor Tanggapan	Kategori Rentang Skala
1	STB	1080 – 1944	Sangat Tidak Baik
2	TB	1944 – 2808	Tidak Baik
3	CB	2808 – 3672	Cukup Baik
4	B	3672 – 4536	Baik
5	SB	4536 – 5400	Sangat Baik

Sumber : Diolah Peneliti, 2022.

3.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y). Maka data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Menurut (Ghozali 2018) regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Y variabel dependen/ Kinerja Pegawai

X_1 = Nilai dari variabel independen/ Lingkungan Kerja

X_2 = Nilai dari variabel independen/ Budaya Organisasi

a = konstanta

b_1 = koefisien pada variabel lingkungan kerja

b_2 = koefisien pada variabel budaya organisasi

e = eror term

3.8.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah sebuah proses untuk melakukan evaluasi kekuatan bukti dari sampel, dan memberikan dasar untuk membuat keputusan terkait dengan populasinya. Tujuan uji hipotesis adalah untuk memutuskan apakah hipotesis yang diuji ditolak atau diterima. Uji hipotesis merupakan bagian dari statistik inferensial yang bertujuan untuk menarik kesimpulan mengenai suatu populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel populasi tersebut.

1. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghazali (2018:98) uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Kriteria pengujian ini ditetapkan berdasarkan probabilitas. Apabila tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5%, dengan kata lain jika probabilitas $H_a > 0,05$ maka dinyatakan tidak signifikan, dan jika probabilitas $H_a < 0,05$ maka dinyatakan signifikan.

Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat digunakan pengujian koefisien regresi secara parsial (uji t), yaitu dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} , yang dirumuskan sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(n-r^2)}}$$

Di mana:

t_{hitung} = statistik t dengan derajat kebebasan
 $n-2$ = korelasi parsial yang ditentukan
 n = jumlah observasi atau pengamatan

Untuk menentukan apakah H_0 ditolak atau diterima yaitu membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} .

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- Jika signifikansi < 0.05 maka H_0 diterima
- Jika signifikansi > 0.05 maka H_0 ditolak

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F merupakan uji simultan yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya suatu variabel dan signifikan atau tidaknya variabel tersebut.

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2018:97) uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi terletak pada 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel *dependen*.

